

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia yang kini semakin maju, terutama dalam hal teknologi telah banyak mempengaruhi gaya hidup pada masyarakat yaitu seperti gaya pakaian serta gaya bertransaksinya. Teknologi dirancang untuk memecahkan berbagai persoalan, membuka kreativitas, serta mempermudah segala aktivitas masyarakat. Mulai dari mengakses segala informasi dari berbagai negara untuk memperluas wawasan (Alawi, 2020).

Hal ini didukung dengan berbagai macam fitur canggih yang ada pada fitur *gadget* yang kita miliki. Karena hanya dengan satu alat genggam tersebut kita dapat mengakses berbagai macam hal. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia akan layanan jasa keuangan, layanan digital perbankan hadir menawarkan kemudahan dalam transaksi keuangan hingga berpengaruh pada peningkatan literasi keuangan (Himpong, 2020).

Saat ini perkembangan internet dan transformasi digitalisasi mengawali hadirnya teknologi keuangan. Untuk menghadapi persaingan dengan bank konvensional yang sudah terlebih dahulu dan lebih unggul dalam layanan digital banking, bank Syariah juga harus bisa beradaptasi dengan layanan *digital banking* karena terdapat teori yang dikenal dengan *disruptive innovation*, yang menyatakan bahwa inovasi membuat produk atau layanan baru menggantikan ide bisnis lama yang bertujuan untuk membuat produk lebih terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat pada segmen tertentu (Yusuf, 2023).

Perkembangan keuangan Syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya salah satu perbankan Syariah pada tahun 1992 yaitu bank Muamalat. Kemudian dua tahun setelah itu tepatnya pada tahun 1994, perusahaan asuransi Syariah pertama didirikan yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga dan pada tahun 1997 reksa dana syariah pertama di Indonesia mulai diterbitkan. Keuangan Syariah lebih identik kepada perbankan Syariah karena secara aset

perbankan Syariah menguasai sekitar 83% dari total aset seluruh industri keuangan Syariah (Suwandi, 2023).

Menurut Ranti (2008) Teknologi digital perbankan ini juga dapat memudahkan nasabah dalam melakukan kegiatan bertransaksi dimana saja dan kapan saja, sekarang sektor keuangan sudah mulai mengembangkan layanan teknologi keuangan. Dengan berkembangnya layanan teknologi ini, bank Syariah dapat menunjukkan kualitas layanan yang dimiliki tidak jauh berbeda dengan layanan yang diberikan oleh bank konvensional, sehingga dapat menarik banyak calon nasabah baru.

Dalam industri perbankan terdapat layanan berbasis *financial technology (fintech)* seperti, *m-banking (mobile banking)*, *i-banking (internet banking)*, *sms banking*, *phone banking*. Dengan adanya inovasi digital pada layanan perbankan juga harus didasari dengan pengetahuan dan pemahaman tentang layanan digital perbankan agar mampu mengoptimalkannya (Ma'ruf, 2021).

Secara umum, literasi keuangan adalah pengetahuan serta keterampilan masyarakat mengenai finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal. Dengan adanya literasi keuangan masyarakat diharapkan mempunyai bekal edukasi terkait finansial sehingga dapat mengambil sikap dan memilih keputusan keuangan secara bijak (Mashudi, 2022).

Peraturan OJK Nomor, 76/POJK.07/2016 menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016).

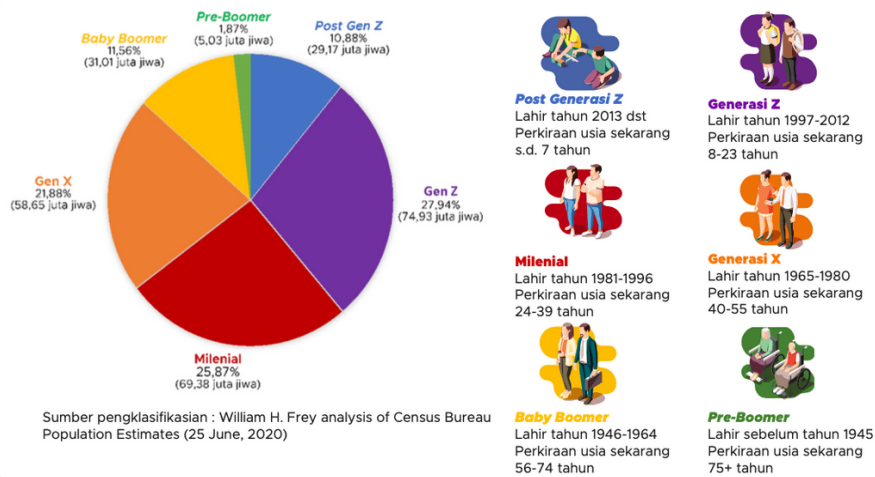
Menurut Arianti (2021) Literasi Keuangan (*financial literacy*) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali

dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya.

Dalam penelitiannya Ningtyas (2019) Menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan, baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umum diperuntukkan untuk pengambilan keputusan dan melihat konsekuensi yang diterima. Melalui banyak metode pengajaran, media, dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan.

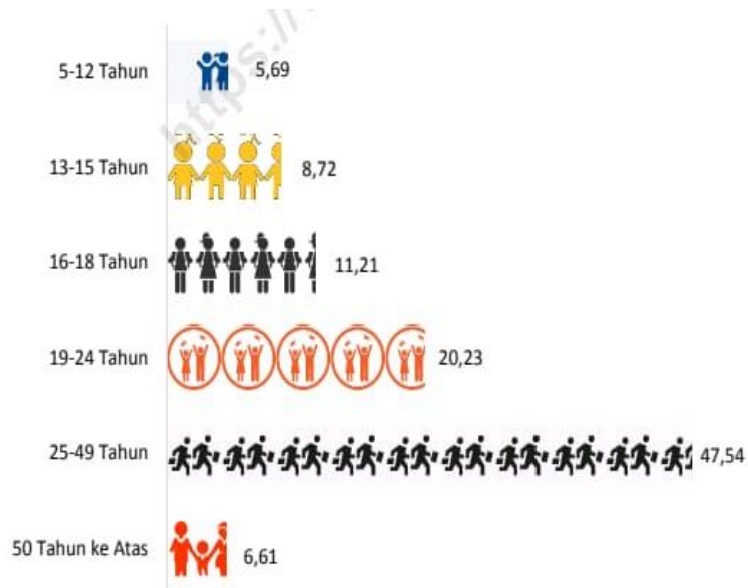
Literasi keuangan Syariah yaitu pengetahuan dan kemampuan untuk berkomunikasi mengenai konsep keuangan Syariah masyarakat secara luas sehingga dapat memanfaatkan dan mengelola dana atau keuangan yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah (Faridho, 2018).

Indeks tingkat pengetahuan keuangan publik Indonesia mencapai 29,66%, sedangkan tingkat pengetahuan keuangan Islam hanya 8,11%. Indeks pengetahuan keuangan masing-masing sektor juga sangat rendah. Sektor perbankan Syariah adalah 6,63%, sektor pasar modal Syariah adalah 0,02%, dan sektor asuransi Syariah 2,51%. Rendahnya pengetahuan keuangan Syariah akan mempengaruhi penggunaan dan pemanfaatan jasa keuangan Syariah, yang mengarah pada pangsa pasar industri keuangan Syariah, khususnya perbankan Syariah lebih rendah dari perbankan tradisional (OJK, 2017).



**Gambar 1.1 Komposisi Penduduk Indonesia Menurut Generasi**

Struktur penduduk dapat menjadi salah satu modal pembangunan ketika jumlah penduduk usia produktif sangat besar. Hasil SP2020 mencatat mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z dan generasi milenial. Proporsi generasi Z sebanyak 27,94 persen dari total populasi dan generasi milenial sebanyak 25,87 persen dari total populasi Indonesia. Kedua generasi ini termasuk dalam usia produktif yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dari sisi demografi, seluruh generasi X dan generasi milenial merupakan penduduk yang berada pada kelompok usia produktif pada 2020. Sedangkan generasi Z terdiri dari penduduk usia belum produktif dan produktif. Sekitar tujuh tahun lagi, seluruh generasi Z akan berada pada kelompok penduduk usia produktif. Hal ini merupakan peluang dan tantangan bagi Indonesia, baik di masa sekarang maupun masa depan, karena generasi inilah yang berpotensi menjadi aktor dalam pembangunan yang akan menentukan masa depan Indonesia (BPS, 2019).



**Gambar 1.2 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kelompok Umur 2018**

Lebih dari lima puluh persen (54,15%) pengguna internet merupakan penduduk dengan usia lebih dari 25 tahun. Dan sebesar 45,85 persen dari pengguna internet yang berusia dibawah 25 tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa internet merupakan teknologi telekomunikasi yang tengah menjadi trend terutama bagi kalangan penduduk usia muda (BPS, 2018).

Nikmatuzaroh (2019) Menulis bahwa keberadaan *fintech* yang semakin berkembang sehingga muncul *fintech* yang berasaskan Syariah serta memudahkan nasabah tentu saja akan berpengaruh terhadap industri keuangan Syariah formal seperti Bank Syariah, BPR Syariah, BMT dan industri keuangan Syariah formal lainnya dimana transaksi pada industri keuangan Syariah formal masih banyak menggunakan bukti fisik dalam transaksinya dan belum banyak menggunakan kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Hal ini akan menjadikan industri keuangan formal menjadi kurang efektif karena biaya dan waktu yang dihabiskan akan lebih banyak. Jika industri keuangan Syariah tidak mampu berinovasi dan memanfaatkan teknologi, maka akan tertinggal jauh oleh industri keuangan yang telah mengeluarkan *fintech* yang perkembangannya sangat cepat. Dalam hal ini terdapat dampak *fintech* terhadap industri keuangan Syariah.

Perbankan Syariah dicirikan oleh prinsip kemitraan dan saling menguntungkan, yang menciptakan sistem perbankan alternatif yang menguntungkan masyarakat dan bank. Dengan mengedepankan prinsip kebersamaan dan partisipasi dalam produksi, serta meniadakan aktivitas spekulatif dalam transaksi keuangan, sistem ini akan mengutamakan faktor-faktor yang terkait dengan keadilan transaksi dan investasi yang beretika. Meskipun tujuan program literasi keuangan Syariah adalah untuk meluaskan serta meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan peran masyarakat dalam pemakaian produk dan jasa keuangan Syariah. Namun belum tentu masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan Syariah yang baik akan mau memakai produk dan layanan keuangan Syariah, atau sebaliknya, masyarakat yang memakai produk dan layanan keuangan Syariah belum tentu memiliki literasi keuangan yang baik (OJK, 2016).

Dikarenakan layanan digital perbankan adalah inovasi terbaru bank dalam pelayanannya yang memiliki banyak sekali kebermanfaatan di era sekarang. Penulis ingin mengetahui bagaimana kontribusi digital perbankan Syariah menggunakan *M-banking*, *I-banking*, *SMS-Banking*, dan *Phone –Banking* yang menggambarkan proses virtual penunjang seluruh layanan digital perbankan syariah mampu secara nyata menaikkan tingkat literasi finansial yang lebih tinggi di kalangan anak muda sekarang. Maka Penulis tertarik meneliti dengan judul “ **Analisis Peranan Layanan Digital Perbankan Syariah Terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial Di Indonesia**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peranan Layanan Digital Perbankan Syariah Terhadap Literasi Keuangan Generasi Milenial Di Indonesia?
2. Bagaimana kontribusi digitalisasi perbankan Syariah mampu meningkatkan literasi finansial dikalangan generasi milenial?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar peranan layanan digital perbankan Syariah terhadap literasi keuangan generasi milenial di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah digitalisasi perbankan Syariah dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi finansial dikalangan generasi milenial.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian ilmiah tentunya dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Bagi peneliti adalah sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan mengenai peran digitalisasi banking yang diperoleh, dan penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah wawasan serta bisa membantu bagi aktivitas akademica untuk menambah informasi.

#### **2. Secara Praktis**

Bagi seseorang yang mendapatkan pemahaman tentang penggunaan digitalisasi perbankan syariah, mereka tidak hanya dapat melakukan transaksi saja tetapi mereka juga dapat menggunakannya untuk melakukan pengajuan pinjaman, menggunakan fitur pembelian (Voucher HP, PLN, Paket Data, Top Up DLL), mereka juga dapat berinvestasi berupa pembelian mas dan surat-surat berharga, serta dapat melakukan transaksi sosial yaitu dengan berzakat, infak, sedekah, waqaf.